BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu stimulus atau dorongan dari dalam maupun dari luar siswa untuk belajar secara aktif. Sardiman (2012:102) menyatakan bahwa motivasi ber pangkal dari kata motif, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Sumadi Surya Brata (2014:101)menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk menciptakan suatu tujuan. Motivasi juga bisa berbentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak atau tertarik untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki nya atau memperoleh kepuasan dengan perbuatannya.

Menurut Herlambang (2015:59) motivasi merupakan dorongan (ide, emosi atau kebutuhan fisik) yang menyebabkan seseorang mengambil suatu tindakan. Sedangkan menurut Robbins dan Judge (2015:127) motivasi adalah proses yang Page 2.2 menjelaskan kekuatan, arah dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas mengenai pengertian motivasi, maka simpulan peneliti motivasi adalah suatu dorongan dari mana saja untuk membuat semangat belajar.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

(Gagne, 1977:2) Pengertian pembelajaran menurut Gagne adalah seperangkat peristiwa peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung

beberapa proses belajar yang bersifat internal. Munif Chatib (20142:34) Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Gagne dan Briggs(1979:88) Pengertian pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

2.1.3. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah bagian daripada adanya serangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas yang dimaksud ialah dengan mengatur kegiatan belajar siswa, memanfaatkan lingkungan, baik ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, serta memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa. Menurut Nana Sudjana (1989) mengajar adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar mengajar. Muhamad Ali (1992:12) Mengajar adalah mengajar merupakan suatu usaha dengan disengaja dalam memberi memberi pengajaran kepada peserta didik agar tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. W. Gulo (2002) Mengajar adalah usaha untuk memberikan ilmu pengetahuan dan usaha untuk melatih kemampuan berbagai cara. Bisadilakukan dengan cara guru langsung mengajar di kelas atau dapat jugadengan menggunakan alat pembelajaran.

2.1.4Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran Menurut Warsono dan Hariyanto (2013:172), model pembelajaran adalah deskripsi lingkungan pembelajaran yang meliputi perilaku guru dalam melangsungkan pembelajaran. Mulyono Abdurrahman (2018:89) model belajar merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematik dalam pengorganisasian pengalaman belajar guna mencapai kompetensi belajar. (Hermawan, 2006:3) adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan belajar.

2.1.5 Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. (Isjoni 2009:15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Sedangkan menurut (Sunan dan Hans 2000) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. (Isjoni, H 2009) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

2.1.6 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa yang bertujuan untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Agus Suprijono (2016:5) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Pendapat Rusman (2010:202) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

a)Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Rusman (2013:207), karakteristik dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. pembelajaran secara tim, pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setaip siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. didasrakan pada manajemen kooperatif, manajemen mempunyai tiga fungsi, yaitu (a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. (b) fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatifmemerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. (c) fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.
3. kemauan untuk bekerja sama, keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif.

Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4. keterampilan bekerja sama, kemampuan bekerja sama itu dipraktikan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran seacara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b) Fase Model Pembelajaran Kooperatif

model pembelajaran kooperatif ditandai dengan adanya enam fase atay langah utama dalam pembelajrannya. Pelajaran diawali dengan pembelajar menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada pembelajar. Dalam fase ini diikuti dengan penyampaian informasi, biasanya dalam bentuk bahan bacaan, selanjutnya pembelajar dikelompokkan ke dalam tim belajar. Pada tahap ini diikuti bimbingan belajar pada saat pembelajar bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Selanjutnya fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi persentase hasil kerja kelompok, atau evaluasi tentang materi yangtelah dipelajari dan pembelajar memberikan penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu. Menurut Agus Suprijono (2016:65) kegiatan pembelajar terhadap enam fase tersebut di lihat pada tabel berikut:

Fase-Fase	Perilaku Guru
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik setiap belajar
Fase 2 : Menyajikan informasi	Mempersentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3 : Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efesien

Fase 4 : Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5 : Mengavaluasi	Menguji pengetahuan oeserta didik mengenai materi pembelajaran
Fase 6 : Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

2.1.7 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Students Teams Achievement Division (*STAD*) dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana.

Miftahul Huda (2014:201) menyatakan bahwa *STAD* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling beekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Slavin Rusman (2012:2014) mengemukan bahwa *STAD* merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru. Trianto (2011:68) mengemukan bahwa pembekajaran *STAD* merupakan salah sau jenis dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.

Pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bhawa *STAD* adalah suatu metode dari pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan model yang baik dipakai oleh guru yang baru mengenal pendekatan kooperatif. *STAD* berisi lingkungan kegiatan pengajaran yang beraturan antara lain pengajaran, belajar kelompok, tes, dan pengumuman hasil tes.

a. Langkah-langkah Pembelajaran *STAD*

Menurut Istarani (2012:20) Langlah - langkah dalam pembelajaran *STAD* adalah sebagai berikut :

1) Membentuk kelompok yang anggotanya ± 3 orang.

2) Guru menyajikan pelajaran

3)Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan untuk anggota kelompok

4) Guru memberikan angket pertanyaan kepada seluruh peserta didik.

5) Memberi evaluasi

6) Kesimpulan

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Menurut Istarani (2012:20) kelebihan model pembelajaran tipe STAD yaitu:

(1) arah pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uaraian materi yang dipelajari, (2) membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang hidup. Jadi ia tidak cepat bosan sebab mendapat kawan atau teman baru dalampembelajaran, (3) pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai, (4) dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, sebab dalam pembelajaran siswa diberikan kesempatan untyk berdiskusi dalam suatu kelompok, (5) dengan adanya pertanyaan model quiz akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, (6) dapar mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, sebba guru memberikan pertanyaan kepada siswa.

2.1.8 Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Abdul Haris (2013:1) Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjeng pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitar.

Menurut Slameto (2013:2) Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.. Perubahan perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.pengertian belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut (Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, 2014:5) Belajar adalah perubahan prilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Menurut Enerst R, Hilgard (1984) Belajar diartikan sebagai proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat.

Berdasarkan pengertian belajar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan baik dalam tingkah lakunya maupun pengetahuan. Belajar merupakan suatu peroses bukan suatu hasil, karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan. Seseorang yang telah belajar apabila sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya.

b.Hakikat Motivasi Belajar

a) Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:114) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya. Motivasi di sini merupakan

suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya dorong untuk melakukan tindakan. Motivasi belajar memberikan semangat, dan kegigihan prilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi,terarah dan tahan lama. Menurut Brophy (2004:4) Motivasi adalah konstruksi hipotetis yang digunakan untuk menjelaskan mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan. Keterkaitan dengan lingkungan yang berisi kondisi lingkungan, kondisi tingkat kesukaran, dan kondisi belajar yang bermakna. Kemudian di perkuat oleh M. Dalyono (2009:57) motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

b) Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Kompri (2015:131) motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar. Belajar tanpa ada yang motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Menurut Sardiman (2016:25) fungsi motivasi ada 2 yaitu:

1. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
2. Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan,dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas,dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi sebagai penentu keberhasilan seseorang dan sebagai pendorong seseorang untuk

melakukan suatu kegiatan dan mencapai prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai.

c) Prinsip Motivasi Belajar

Djamarah (2011:152) menjelaskan adanya beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu:

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
2. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
3. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Sardirman (2011:74), menyatakan bahwa ada 3 elemen penting dalam motivasi yaitu:

a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan pada diri setiap individu.
b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa di dalam diri seseorang
c. Motivasi akan muncul karena adanya tujuan.

Berdasarkan pendapat kedua para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip motivasi belajar seseorang terdiri dari motivasi yang terdapat di dalam diri siswa dan motivasi dari luar diri siswa.

d. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Beberapa siswa tidak terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Terkadang sebagian siswa aktif belajar bersama dan sebagian lagi dengan berbagai sikap dan perilaku yang terlepas dari kegiatan belajar di kelas. Keadaan yang bertentangan ini menggambarkan kondisi kelas yang kurang kondusif. Sebagai guru tidak boleh tinggal diam menghadapi kondisi kelas yang seperti ini. Sebagai guru hendaknya bisa menumbuhkan motivasi anak didik dengan cara yang tepat.

Sardiman (2012:92) menyatakan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi anak didik dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

1. Memberikan angka, dalam hal ini angka sebagai simbol dari nilai kegiatan pembelajaran
2. Hadiah

3. Saingan, persaingan baik individu maupun kelompok dapat memotivasi siswa untuk berprestasi
4. Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil belajar apalagi jika terjadi kemajuan akan memotivasi siswa untuk giat belajar
5. Pujian, dengan pujian akan meningkatkan gairah belajar dan membangkitkan harga diri.
6. Minat, proses pembelajaran akan berjalan lancar bila disertai dengan adanya minat belajar siswa

e. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut **(Dimiyati dan Mmujiono)**

1. Cita-Cita atau Aspirasi Siswa
2. Kemampuan Siswa
3. Kondisi Siswa
4. Kondisi Lingkungan
5. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran
6. Upaya Guru Dalam Membelajarkan Siswa

f. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Uno (2008:23) menyatkan bahwa terdapat 5 indikator untuk mengukur motivasi belajar, yaitu (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dealam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, dan (5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2.2Kerangka Berpikir

Idealnya di era digital dan perubahan jaman yang pesat ini banyak anak yang perlu dorongan atau motivasi dalam diri anak itu sendiri supaya ada kemauan untuk belajar. Motivasi adalah dorongan mentaal yang menggerakan, mengaruhkan sikap dan prilaku individu dalam belajar dan tentunya harus memeperhatikan faktor faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar itu dari dalam mupun faktor dari luar peserta didik tersebut. Namun faktor yang sangat mempengaruh terhadap prestasi belajar siswa tidak terlepas dari motivasi yang merupakan sosok paling utama dalam diri peserta didik itu sendiri. Motivasi orang tua juga sangat penting bagi siswa supaya ada dorongan untuk membuat siswa tersebut untuk lebih maju dan berkembang baik dalam hal pembelajaran dan juga di lingkungan masyarakat agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat. Dengan demikian motivasi merupakan pemusatan atau konsentrasi guru yang menyebabkan bertambahnya motivasi yang diberikan guru pada siswa, terutama dalam pemenuhan baik secara fisik maupun non fisik kepada peserta didik.

2.3Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka peneliti menyampaikan hipotesis dalam penyusunan skripsi ini adalah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 060936 Medan Johor T.P 2022/2023.

2.4 Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan, maka peneliti menyampaikan definisi operasional dari permasalahan tersebut.

1. Belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi anatara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dengan siswa yang saling bertukar informasi agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan menggunakan model *STAD*.
3. Motivasi adalah proses yang menjelaskan mengenai adanya intensitas, ketekunan, dan arah dari individu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dulu sebelumnya.
4. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajara untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.
5. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
6. *STAD* (*stundets teams achievement division*) adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.